

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERADAAN RUMAH PANGGUNG SEBAGAI WARISAN BUDAYA DI DESA PANARAGAN KECAMATAN TULANG BAWANG TENGAH

Oleh

EMA FERONIKA

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberadaan rumah panggung sebagai warisan budaya di Desa Panaragan, Kecamatan Tulang Bawang Tengah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data diperoleh melalui angket kepada 98 responden serta wawancara dengan tokoh adat dan masyarakat. Faktor yang diteliti meliputi faktor internal (sosial budaya, fisik lingkungan, serta pengetahuan dan kesadaran budaya masyarakat) dan faktor eksternal (kebijakan dan dukungan pemerintah, perubahan sosial, serta kontak dengan kebudayaan lain).

Analisis data menggunakan uji statistik dengan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor fisik lingkungan berada pada kategori sangat berpengaruh sebesar 59,18%, pengetahuan dan kesadaran budaya masyarakat sebesar 68,37%, kebijakan dan dukungan pemerintah sebesar 54,08%, perubahan sosial sebesar 59,18%, serta kontak dengan kebudayaan lain sebesar 56,12%. Faktor sosial budaya juga berada pada kategori sangat berpengaruh dengan dominasi jawaban responden pada kategori tersebut.

Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ dengan koefisien determinasi sebesar 67,0%, yang berarti faktor-faktor tersebut memberikan pengaruh sebesar 67% terhadap keberadaan rumah panggung sebagai warisan budaya, sedangkan 33% dipengaruhi faktor lain. Dengan demikian, keberadaan rumah panggung di Desa Panaragan masih dipengaruhi secara kuat oleh nilai adat, kesesuaian lingkungan, kesadaran masyarakat, serta dukungan kebijakan, meskipun menghadapi tantangan modernisasi dan pergeseran budaya.

Kata Kunci: Rumah Panggung, Warisan Budaya, Faktor Internal dan Eksternal.

ABSTRACT

FACTORS THAT INFLUENCE THE EXISTENCE OF STILT HOUSES AS A CULTURAL HERITAGE IN PANARAGAN VILLAGE, TULANG BAWANG TENGAH DISTRICT

By

EMA FERONIKA

This study aims to analyze the factors influencing the existence of stilt houses as a cultural heritage in Panaragan Village, Tulang Bawang Tengah District. The study uses a descriptive method with a quantitative approach. Data were obtained through questionnaires administered to 98 respondents and interviews with customary leaders and community members. The factors studied include internal factors (socio-cultural, environmental physical conditions, as well as community knowledge and cultural awareness) and external factors (government policies and support, social changes, and contact with other cultures). Data analysis was conducted using statistical tests with the coefficient of determination. The research results showed that physical environmental factors were in the category of very influential at 59.18%, community knowledge and cultural awareness at 68.37%, government policies and support at 54.08%, social changes at 59.18%, and contact with other cultures at 56.12%. Socio-cultural factors were also in the category of very influential, with respondents' answers dominated in that category. The results of the simple linear regression test showed a significance value of $0.004 < 0.05$ with a coefficient of determination of 67.0%, which means that these factors have a 67% influence on the existence of stilt houses as cultural heritage, while 33% is influenced by other factors. Thus, the existence of stilt houses in Panaragan Village is still strongly influenced by customary values, environmental suitability, community awareness, and policy support, despite facing the challenges of modernization and cultural shifts.

Keywords: Stilt House, Cultural Heritage, Internal and External Factors.